

PENERAPAN 5R PADA PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DUSUN KETANDAN, DESA MADUREJO, YOGYAKARTA

Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati
Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Sains & Teknologi AKPRIND
Yogyakarta
Email : sekar@akprind.ac.id

ABSTRACT

Community service extension program is carried out as one of the mandatory activities from the Institute to the community, which has the aim of applying science to the community. This counseling was conducted in the Ketandan Hamlet, Madurejo Village. This hamlet was chosen because it has great potential to be developed. The hamlet has several sectors that can be developed, one of which is human resources (HR). The problem encountered in the HR sector was that the manager of the Village Library had problems in paying attention and managing the composition and neatness of the bookshelves owned by the "Citra Muda" Library in Ketandan Hamlet, Madurejo Village.

Based on the problems faced by Ketandan Hamlet, Madurejo Village, the method to be applied is the 5R method. This method is able to solve problems related to layout and neatness management. This method applies 5 activities, namely seiri (concise), seiton (neat), seiso (rehearsal), seiketsu (caring) and shitsuke (diligent).

The application of the 5R method is through direct education to the location and providing examples of comparison images of the application of the 5R and not the application of the 5R. Through this outreach, the community came to better understand the importance of structure and neatness management, especially at the "Citra Muda" Library in Ketandan Hamlet, Madurejo Village.

Keywords : *seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke.*

ABSTRAK

Program penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan sebagai salah satu kegiatan wajib dari Institut ke masyarakat, yang memiliki tujuan untuk menerapkan ilmu ke masyarakat. Penyuluhan ini dilakukan di Dusun Ketandan, Desa Madurejo. Dusun ini dipilih karena mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Dusun tersebut memiliki beberapa sektor yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Permasalahan yang ditemui pada sektor SDM adalah pihak pengelola Perpustakaan Desa memiliki kendala dalam hal memperhatikan dan mengelola susunan dan kerapian rak-rak buku yang dimiliki oleh Perpustakaan "Citra Muda" di Dusun Ketandan, Desa Madurejo. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Dusun Ketandan, Desa Madurejo, maka metode yang akan diaplikasikan adalah metode 5R. Metode ini mampu memecahkan permasalahan terkait pengelolaan susunan dan kerapian. Metode ini menerapkan 5

aktivitas, yaitu seiri (ringkas), seiton (rapi), seiso (resik), seiketsu (rawat) dan shitsuke (rajin).

Penerapan dari metode 5R ini melalui dilakukannya penyuluhan langsung ke lokasi dan pemberian contoh perbandingan gambar penerapan 5R dan tidak penerapan 5R. Melalui penyuluhan ini, masyarakat menjadi lebih mengerti pentingnya ilmu pengelolaan susunan dan kerapian, khususnya pada Perpustakaan “Citra Muda” di Dusun Ketandan, Desa Madurejo.

Kata Kunci : seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada kewajiban dosen ke Institut berupa Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Maka untuk menjalankan salah satu kewajiban tersebut yaitu Pengabdian kepada Masyarakat, pada bulan September 2019, observasi dilakukan di Dusun Ketandan, Desa Madurejo. Dusun ini dipilih karena mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Dusun tersebut memiliki beberapa sektor yang dapat dikembangkan, yaitu sektor pertanian, peternakan dan sumber daya manusia (SDM).

Namun, sektor yang tepat untuk dikembangkan melalui penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sumber daya manusia (SDM), dimana di Dusun tersebut terdapat perkumpulan pemuda pemudi Karang Taruna “Citra Muda” yang memiliki semangat untuk maju dan menjadi lebih baik dalam menghadapi perkembangan zaman. Salah satu program kerja yang dimiliki oleh perkumpulan pemuda pemudi Karang Taruna “Citra Muda” adalah Perpustakaan Desa. Perpustakaan ini dibangun dengan tujuan untuk mencerdaskan anak-anak Dusun Ketandan, Desa Madurejo. Buku-buku yang dimiliki oleh Perpustakaan Desa ini terdiri dari buku cerita yang menghibur dan ilmu pengetahuan terkini. Buku-buku di *supply* oleh Pemerintah jika ada permintaan buku terbaru dari pengelola Perpustakaan Desa. Permasalahan yang ditemui ketika melakukan observasi adalah pihak pengelola Perpustakaan Desa memiliki kendala dalam hal memperhatikan dan mengelola susunan dan kerapian rak-rak buku, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Desa “Citra Muda”

Jika dilihat pada Gambar 1, buku-buku pada rak Perpustakaan Desa di biarkan di rak buku begitu saja, tanpa adanya pengelolaan dalam hal perawatan dan kebersihan. Hal ini mencerminkan ketidakteraturan dan membuat rasa yang tidak nyaman berada di Perpustakaan Desa. Ketidakteraturan ini merupakan kebiasaan yang harus diubah, agar tidak berkembang menjadi budaya masyarakat. Menurut Yuniemandalasari (2014) didalam Penelitian (Anis, Latifah and Andreani, 2018), Solusi untuk ketidakteraturan ini yaitu menerapkan metode 5R. Penerapan metode 5R sudah diterapkan pada PT. Adhi Karya Persero Tbk di kegiatan kebersihan dari dalam kantor dan lapangan, sehingga lokasi kerja menjadi nyaman, aman, bersih dan semangat kerja meningkat (Rantung, Pinontoan and Suoth, 2018).

Oleh karena itu, pada penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan memberikan materi dengan tema Pemberdayaan Sumber Daya Manusia bagi Pemuda di Dusun Ketandan, dimana untuk permasalahan ini akan menerapkan sistem pengelolaan perawatan dan kebersihan buku-buku di Perpustakaan Desa “Citra Muda” dengan penerapan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu pihak pengelola Perpustakaan Desa dalam pelaksanaan dan pengembangan program kerjanya,

Penerapan metode 5R dapat diterapkan pada kondisi lainnya, seperti di industri pengolahan kayu yang memiliki risiko kebakaran. Risiko kebakaran dapat menyebabkan kerugian secara materi, manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk melakukan pencegahan secara administratif terhadap risiko kebakaran ini, maka industri pengolahan kayu menerapkan metode 5R, dimana penerapan metode 5R merupakan hal penting yang

harus dilakukan oleh karyawan di semua bidang. Sehingga, akan menjadi budaya karyawan industri tersebut (Rochmanto, Ma'rufi and Sujoso, 2015).

Budaya 5R diterapkan pula pada PT. X dengan standar OHSAS 18001. Tujuan penerapan ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penerapan Budaya 5R dengan produktivitas karyawan. Dari hasil analisis yang dilakukan, terdapat pengaruh yang besar terhadap produktivitas karyawan yang meningkat sebesar 85,2% hingga 87,5% (Waluyo, 2011). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, budaya 5R mulai diterapkan juga di PT. Alba Unggul Metal. Budaya 5R ini diterapkan pada produksi *Radiator Body Protector*. Evaluasi penerapan 5R dilakukan Perusahaan untuk mengetahui Produktivitas karyawan, dikarenakan sebelumnya belum melakukan evaluasi tersebut. Evaluasi ini dilakukan perusahaan pada *indeks* produktivitas terbesar dan terkecil, untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi saat penerapan budaya 5R. Sehingga akan dibentuk sebuah strategi untuk meminimalisir penyimpangan tersebut (Rohman and Helianty, 2014).

Oleh karena itu, penerapan budaya 5R perlu di aplikasikan pada Perpustakaan Desa "Citra Muda". Penerapan metode ini dapat membantu masyarakat, khususnya pihak pengelola perpustakaan untuk membentuk strategi-strategi program kerja Perpustakaan Desa "Citra Muda".

METODE

1. Metode 5R

Menurut Osada (2000), 5R (5S) adalah metode yang digunakan untuk proses pemilahan pada suatu tempat, yang dilakukan penataan, pembersihan, pemeliharaan kondisi dan pemeliharaan kebiasaan seseorang, untuk menciptakan kondisi dan pekerjaan yang lebih baik. Pada dasarnya metode 5R merupakan proses perubahan sikap berdasarkan pemeliharaan tempat dan kondisi. Kondisi yang baik dan bersih merupakan suatu cerminan perilaku dari seseorang terhadap pekerjaannya. Metode 5R terdiri dari :

1. Ringkas (seiri)

Istilah Seiri berarti membedakan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan serta membuang yang tidak diperlukan. Tujuan organisasi adalah memusnahkan item-item yang tidak diperlukan dengan fokus pada barang utama yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan dalam bekerja dan menyingkirkan item-item yang tidak diperlukan. Meningkatkan produktivitas mesin, yaitu dengan mengurangi waktu mesin menganggur.

2. Rapi (seiton)

Istilah Seiton berarti menyusun barang-barang dengan tepat atau dalam tata letak yang benar sehingga dapat dipergunakan dalam keadaan mendadak. Prinsip ini mengutamakan manajemen fungsional dan penghapusan proses pencarian.

3. Resik (seiso)

Sesuai dengan namanya, resik berarti bersih. Resik berkaitan dengan banyak masalah berarti lebih dari sekedar membuat barang bersih. Seiso lebih merupakan sebuah falsafah dan komitmen untuk bertanggung jawab atas segala aspek barang yang digunakan dan untuk memastikan semua barang selalu dalam kondisi prima.

4. Rawat (seiketsu)

Istilah Rawat berbeda dengan istilah lain. Rawat lebih menunjukkan suatu keadaan. Keadaan ini diperoleh bila berkonsentrasi pada pemilahan, penataan dan pembersihan secara berulang-ulang. Hal ini berarti melaksanakan aktivitas 5S dengan teratur sehingga keadaan tidak normal tampak, dan melatih keterampilan untuk memelihara dan melatih kontrol visual.

5. Rajin (shitsuke)

Menurut Osada (2000), istilah Shitsuke berarti pelatihan dan kemampuan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan meskipun itu sulit dilakukan. Penekanannya adalah untuk menciptakan tempat kerja dengan kebiasaan dan perilaku yang baik. Mengajarkan setiap orang apa yang harus dilakukan dan memerintahkan setiap orang untuk melaksanakannya, maka kebiasaan buruk akan terbuang dan kebiasaan baik akan terbentuk.

2. Bahan dan Alat yang Digunakan

Alat yang digunakan pada proses PkM ini yaitu proyektor, laptop, dan meja. Proyektor merupakan alat yang digunakan sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. Biasanya proyektor ini akan menampilkan informasi yang telah dibuat oleh penyaji. Alat lainnya yang digunakan adalah laptop, alat ini digunakan sebagai media pengantar informasi tersebut, sehingga dapat ditampilkan oleh proyektor. Sedangkan meja merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyanggah proyektor dan laptop.

3. Lokasi dan Sasaran Peserta Kegiatan PkM

PkM ini dilakukan di Balai Pertemuan Dusun Ketandan, Desa Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Sasaran penyuluhan PkM ini adalah Pemuda Pemudi Karang Taruna 'Citra Muda' di Dusun Ketandan, Desa Madurejo, Kabupaten

Sleman. Sedangkan sasaran yang diharapkan dari adanya penyuluhan ini adalah buku di Perpustakaan Desa 'Citra Muda' akan terawat dengan baik dibandingkan dengan sebelum penyuluhan dilakukan

4. Waktu Pelaksanaan

Penyuluhan PkM ini dilakukan pada hari Jum`at tanggal 06 September 2019, pukul 19.30 WIB s/d 21.30 WIB.

5. Pelaksana dan Pembagian Tugas

Penyuluhan ini dilakukan dengan kerjasama ketua dari Pemuda-Pemudi Karang Taruna "Citra Muda". Ketua Pemuda-Pemudi Karang Taruna "Citra Muda" memberikan informasi permasalahan (*problem*) yang akhir-akhir ini terjadi pada program kerja mereka, kemudian Ketua Pemuda-Pemudi Karang Taruna "Citra Muda" tersebut melakukan koordinasi kepada Pemuda-Pemudi dari pembuatan surat undangan sampai program penyuluhan ini selesai dilakukan. Sedangkan penyaji yang merupakan Dosen Teknik Industri IST AKPRIND Yogyakarta, akan memberikan informasi-informasi terkait *problem* yang didapatkan dari Ketua Pemuda-Pemudi Karang Taruna "Citra Muda".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan PkM mengenai penerapan metode 5R pada Perpustakaan Desa "Citra Muda" ini dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan oleh masyarakat dengan membentuk strategi-strategi program kerja Perpustakaan Desa "Citra Muda". Permasalahan yang ingin dipecahkan adalah pembentukan strategi susunan buku di perpustakaan Desa "Citra Muda" agar menarik minat baca masyarakat Desa.

Metode yang dipilih oleh penyaji adalah metode 5R dalam program penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Madurejo. Berdasarkan beberapa *literature* yang telah dijabarkan sebelumnya, metode 5R mampu memecahkan masalah mengenai strategi dalam hal kebersihan dan kerapian.

Pada program penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat, penyaji melakukan presentasi materi metode 5R didepan masyarakat, dan memberikan contoh perbandingan sebelum dan setelah penerapan metode 5R yang disertai dengan contoh gambar. Pemberian contoh gambar ini sebagai penjelasan secara visual agar masyarakat memahami materi secara cepat dan tepat.



Gambar 2. Penyaji Menyampaikan Materi didepan Masyarakat



Gambar 3. Antusiasme Masyarakat dalam Mendengarkan Materi

Hasil yang diperoleh melalui program penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu masyarakat menjadi bertambah ilmunya mengenai metode 5R. Masyarakat mampu mengaplikasikan metode 5R pada Perpustakaan Desa “Citra Muda”.

KESIMPULAN

Melalui program penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan kepada Kelompok Pemuda Karang Taruna “Citra Muda” Dusun Ketandan, Desa Madurejo, dengan tema “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia bagi Pemuda di Dusun Ketandan”, telah menghasilkan pemahaman tambahan mengenai penerapan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) pada pengelolaan dan perawatan buku-buku di Perpustakaan Desa “Citra Muda”. Peningkatan pemahaman ini memiliki tujuan agar dapat mengatasi

permasalahan ataupun kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola Perpustakaan Desa “Citra Muda”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, karena telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan program penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat, dan penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok pemuda Karang Taruna “Citra Muda” yang telah membantu terselenggaranya program penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, N., Latifah, R. and Andreani, S. (2018) ‘Journal of Vocational Health Studies’, *Elseveir*, 01(01), pp. 97–101. doi: 10.20473/jvhs.
- Osada, T. (2000) ‘Sikap Kerja 5S Cetakan Ketiga’, Penerbit PPM, Jakarta.
- Rantung, A. R. H., Pinontoan, O. R. and Suoth, L. (2018) ‘Analisis Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk’, *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Rochmanto, D. P., Ma’rufi, I. and Sujoso, A. D. P. (2015) ‘Penerapan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin (5R) dalam Upaya Pengendalian Kebakaran di Unit Produksi 2 PT . Kutai Timber Indonesia (KTI) Indonesia (KTI)’, *Scientific articles*.
- Rohman, S. and Helianty, Y. (2014) ‘Evaluasi Penerapan Metode 5R Dalam Peningkatan Produktivitas Pembuatan Radiator (Studi Kasus di PT . Alba Unggul Metal)’, *Bandung: Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 02(04), pp. 236–246.
- Waluyo, P. (2011) ‘Analisis Penerapan Program K3/5 R di PT. X Dengan Pendekatan Standar OHSAS 18001 Dan Statistik Tes U Mann-Whitney Serta Pengaruhnya Pada Produktivitas Karyawan’, *Jurnal Standardisasi*, 13(3), p. 192. doi: 10.31153/js.v13i3.45.
- Yuniamandalasari. 2014. ‘Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)’. <https://yuniamandalasari.wordpress.com/2014/06/04/konsep-5r-ringkas-rapieresikrawatrajin/>.